

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHAMILAN DAN PERSALINAN (STUDI DESKRIPTIF PADA SISWI SMA NEGERI 3 PALU)

Meliana Batjo¹, Idris²

^{1,2}Akademi Kebidanan Palu, Sulawesi Tengah

Email Korespondensi Author: idrisakbidpalu@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun, Masa ini rentan terhadap resiko kehamilan dan persalinan, hal ini terjadi karena belum siapnya rahim seorang perempuan usia muda untuk memproduksi anak. Pada tahun 2016 wanita yang menikah dibawah usia 20 tahun tercatat ada 1.854, tahun 2017 ada 1.991, tahun 2018 ada 2.256 dan tahun 2019 ada 1.131 Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan di SMA Negeri 3 Palu. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 540 siswi dengan besar sampel 46 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *analisis univariat* yang dijadikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 remaja putri diperoleh pengetahuan baik remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan sebanyak 22 responden (43%), dan yang berpengetahuan kurang baik tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan sebanyak 24 responden (52%). Kesimpulannya bahwa pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan di SMA Negeri 3 Palu masih kurang. Diharapkan pihak sekolah untuk lebih memerhatikan dan membimbing siswinya tentang resiko pernikahan dini.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Pernikahan Dini, Kehamilan dan Persalinan*

ABSTRACT

Early marriage is a marriage that is carried out by a couple who is still categorized as a teenager who is under 19 years of age. This period is vulnerable to the risk of pregnancy and childbirth, this occurs because the uterus of a young woman is not ready to produce children. In 2016 there were 1,854 married women under the age of 20, in 2017 there were 1,991, in 2018 there were 2,256 and in 2019 there were 1,131. The purpose of this study was to determine the knowledge of young women about the risks of early marriage to pregnancy and childbirth at SMA Negeri 3 Palu. This type of research is descriptive. The population in this study were 540 female students with a sample size of 46 respondents using the simple random sampling method. The data analysis used is univariate analysis which is made in the form of narratives, tables and graphs. The results showed that from 46 young women, 22 respondents (43%) had good knowledge about the risk of early marriage and childbirth, and 24 respondents (52%) had poor knowledge of the risks of early marriage to pregnancy and childbirth. The conclusion is that the knowledge of young women about the risks of early marriage to pregnancy and childbirth in SMA Negeri 3 Palu is still lacking. It is hoped that the school will pay more attention and guide students about the risks of early marriage.

Keywords: *Knowledge, Early Marriage, Pregnancy and Childbirth*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2013). Masa ini rentan terhadap resiko kehamilan dan persalinan, hal ini terjadi karena belum siapnya rahim seorang perempuan usia muda untuk memproduksi anak dan belum siapnya mental dalam berumah tangga (Nova, dkk. 2019).

Di Indonesia Provinsi dengan presentase pernikahan dini yang rendah, yaitu provinsi DI Yogyakarta 11,7%/tahun, DKI Jakarta 12,76% / tahun, dan Aceh 13,93%/ tahun, sedangkan Provinsi yang memiliki persentase pernikahan dini yang tergolong tinggi yaitu Kalimantan Selatan sebesar 39,53%, kalimantan tengah 39,21%, kepulauan bangka belitung 37,19%, Sulawesi Barat 36,93%, dan Sulawesi Tengah 36,74% (BPS, 2017).

Tingginya angka pernikahan dini menimbulkan berbagai masalah pada kesehatan, baik ibu maupun bayinya karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia muda beresiko terhadap berbagai kanker serviks, kanker payudara, pendarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil maupun saat melahirkan, anemia saat hamil, resiko terkena preeklamsi, dan persalinan yang lama. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa kemungkinan lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, hingga kematian (Nurul, Ratna 2018).

Hasil penelien yang dilakukan oleh Tuti Meihartati (2017) tentang Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Persalinan Prematur” menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi prematur pada

usia dibawah 20 tahun (13-19 tahun) memiliki presentase lebih tinggi yaitu sebanyak 34 orang (52,3%) bila dibandingkan dengan yang melahirkan aterm sebanyak 31 orang (47,7%).

Menurut Alfiah (2010) Salah satu faktor Penyebab dari pernikahan dini antara lain adalah pengetahuan, pengetahuan yang rendah menyebabkan seorang remaja tidak mengetahui bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari dampak pernikahan usia dini, sehingga remaja tersebut cenderung untuk melakukan pernikahan dini tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang panjang. Remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah memiliki resiko lebih tinggi untuk melakukan pernikahan dini. (Nova, dkk. 2019).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Nazli Halawani Pohan (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini terhadap remaja yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai resiko pernikahan dini sebesar 6.192 kali dibanding remaja yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Kamriani (2012) yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan dan Persalinan di SMAN 1 Sinjai Utara” dari 97 responden terdapat 83 responden (85,57%) yang belum tahu tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan dan terdapat 14 responden (14,43%) yang tahu tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan.

Data dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah tercatat ada 7.232 wanita yang melakukan pernikahan

dini, dimana pada tahun 2016 wanita yang menikah dibawah usia 20 tahun tercatat ada 1.854, tahun 2017 ada 1.991, tahun 2018 ada 2.256 dan tahun 2019 ada 1.131 (Kanwil, Kemenag. Prov. Sulteng. 2019). Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, tahun 2016 sampai 2019 tercatat ada 410 wanita yang menikah di bawah usia 20 tahun ,dan kecamatan Palu Selatan berada di urutan pertama dalam kasus pernikahan dini yaitu sejumlah 197 kasus anak yang melakukan pernikahan dini (Dukcapil, Kota Palu. 2019).

Hasil observasi pengambilan data awal pada tanggal 27 Januari 2020 di SMA diperoleh keterangan dari guru bimbingan konseling setiap tahun ada siswa yang dikeluarkan atau pindah sekolah dengan berbagai macam alasan. Salah satu alasannya adalah siswi tersebut sedang hamil. Hal ini dibuktikan pada tahun 2017 terdapat 2 orang siswi yang dikeluarkan dan pada tahun 2018 masih terdapat 1 siswi yang dikeluarkan akibat hamil diluar nikah, lalu dilakukan wawancara terhadap 10 siswi mengatakan belum mengetahui resiko pernikahan dini. Bila hal ini terus berlanjut tanpa ada solusi maka dapat memberikan dampak negatif bagi remaja tersebut, serta merugikan masa depannya.

Jumlah populasi siswi kelas X dan kelas XI yang berada di SMAN 3 Palu pada tahun 2020 sebanyak 540 siswi, yang terdiri dari kelas X A berjumlah 38 siswi, X B berjumlah 38 siswi, X C berjumlah 38 siswi, X D berjumlah 38 siswi, XI IPA 1 berjumlah 38 siswi, XI IPA 2 berjumlah 38 siswi, XI IPA 3 berjumlah 32 siswi, XI IPA 4 berjumlah 32 siswi, XI IPA 5 berjumlah 32 siswi, XI IPA 6 berjumlah 32 siswi, XI IPS 1 berjumlah 32 siswi, XI IPS 2 berjumlah 32 siswi, XI IPS 3 berjumlah 32 siswi, XI IPS

4 berjumlah 32 siswi, XI IPS 5 berjumlah 32 siswi dan XI IPS 6 berjumlah 24 siswi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan dan Persalinan (studi deskripsi pada siswi kelas XI di SMAN 3 Palu) “.

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah survei *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmojo, 2018).

METODE

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2018). Jumlah populasi siswi kelas X dan kelas XI yang berada SMA Negeri 3 Palu pada tahun 2020 sebanyak 540 siswi, yang terdiri dari kelas X A berjumlah 38 siswi, X B berjumlah 38 siswi, X C berjumlah 38 siswi, X D berjumlah 38 siswi, XI IPA 1 berjumlah 38 siswi, XI IPA 2 berjumlah 38 siswi, XI IPA 3 berjumlah 32 siswi, XI IPA 4 berjumlah 32 siswi, XI IPA 5 berjumlah 32 siswi, XI IPA 6 berjumlah

32 siswi, XI IPS 1 berjumlah 32 siswi, XI IPS 2 berjumlah 32 siswi, XI IPS 3 berjumlah 32 siswi, XI IPS 4 berjumlah 32 siswi, XI IPS 5 berjumlah 32 siswi dan XI IPS 6 berjumlah 24 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari jumlah siswi kelas X dan kelas XI SMA Negeri 3 Palu.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Pengetahuan

- 1) Definisi Operasional : pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh remaja putri tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan.
- 2) Alat ukur : Kuesioner
- 3) Cara ukur : Pengisian kuesioner
- 4) Hasil ukur :

Baik : Bila skor jawaban yang benar > 9 median

Kurang baik : Bila skor jawaban yang benar ≤ 9 median

- 5) Skala Ukur : Ordinal

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan terlebih dahulu untuk

memperoleh data yang akurat. Untuk Kuisioner pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan. menggunakan skala *Guttman* dengan bentuk pernyataan 15 nomor untuk pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 9 10, 11, 12, 13, 14 dan pernyataan negatif terdapat pada no 15. Dengan 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dengan cara pengambilan database atau arsip yang dikumpulkan oleh bagian kemahasiswaan SMA Negeri 3 Palu untuk mengetahui jumlah siswi dan data dari Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

2. Tehnik pengumpulan data

Tehnik ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner berisi pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Kuesioner diisi oleh responden dalam waktu 20 menit, kemudian peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diberi jawaban responden, selanjutnya data yang terkumpul dilakukan pengolahan data sehingga dihasilkan informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan peneliti.

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan dikumpulkan dan akan diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi (Notoatmodjo, 2018). Tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan data adalah :

a. Penyuntingan data (*Editing*)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*editing*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

b. Membuat lembaran kode (*Coding Sheet*)

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

c. Memasukkan data (*Data Entry*)

Data Entry yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. Tabulasi

Tabulasi yakni mengisi tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Semua data dari setiap sumber data atau responden jika selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja putri SMA Negeri 3 Palu mulai tanggal 12 juni sampai 06 Juli 2020. Berdasarkan hasil pengolahan data peneliti menyajikan data *Univariate* untuk mengetahui bagaimanakah pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di SMA Negeri 3 Palu Tahun 2020

| N0 | Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Remaja Awal (15 Tahun) | 7 | 15 |
| 2 | Remaja Tengah (16-17 Tahun) | 39 | 85 |
| Jumlah | | 46 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi responden, menurut umur yaitu sebagian besar responden Remaja Tengah berjumlah 39 orang (85 %) dan Responden Remaja Awal berjumlah 7 orang(15 %).

2) Kelas

Kelas responden diperoleh gambaran berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas
di SMA Negeri 3 Palu Tahun 2020.

| No | Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1 | Kelas X | 16 | 35 |
| 2 | Kelas XI | 30 | 65 |
| Total | | 46 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut Kelas yaitu responden kelas X berjumlah 12 orang (26%) dan responden kelas XI berjumlah 32 orang (74%).

- b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan dan Persalinan.

Pengetahuan remaja putri dibedakan menjadi 2 kategori yaitu baik, dan kurang baik dengan menggunakan nilai median sebagai batas, dari 46 responden dalam

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan dan Persalinan di SMA Negeri 3 Palu, tahun 2020.

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 22 | 48 |
| 2 | Kurang Baik | 24 | 52 |
| Total | | 46 | 100 |

Sumber data : Data Primer 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan distribusi tentang pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (48%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (52%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 remaja putri diperoleh pengetahuan baik sebanyak 22 responden (48%), dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (52%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

penelitian ini diperoleh nilai median untuk pengetahuan yaitu 9. Kategori pengetahuan baik apabila nilai responden > 9 sementara itu pengetahuan kurang baik bila nilai responden ≤ 9 . Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan dan Persalinan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

remaja putri di SMA Negeri 3 Palu banyak yang berpengetahuan baik.

Karakteristik remaja berdasarkan umur dibagi menjadi 3 yaitu : masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja

pertengahan (13-15 tahun), masa remaja akhir (17-21 tahun). Dalam penelitian ini remaja yang menjadi responden penelitian adalah remaja umur 15-18 tahun. Untuk umur responden penelitian sebagian besar antara 16-17 tahun, sedangkan paling sedikit adalah responden dengan usia 15 tahun.

Menurut asumsi peneliti responden berpengetahuan kurang baik dikarenakan kurangnya pengamatan responden terhadap kuisisioner yang dibagikan tentang resiko pernikahan dini, dan kurangnya rasa ingin tahu mengenai informasi resiko apa saja yang terjadi jika melakukan pernikahan dini dan dampak yang diterima baik dampak pada diri sendiri yang melakukan pernikahan dini maupun dampak untuk orang lain di sekitar pelaku pernikahan dini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bagian konseling hal ini juga dikarenakan bahwa siswa tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai resiko pernikahan dini di sekolah. Kurangnya pendidikan seks pada remaja menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang resiko pernikahan dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2012) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan dini Pada Kehamilan Dan Persalinan di SMA N 1 Sinjai Utara” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Sinjai Utara menunjukkan bahwa dari 97 siswi, terdapat responden 89 (91,76) yang tahu tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan dan responden 8 (8,24%) yang tidak tahu tentang resiko

pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan.

Menurut Subekti (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Risky Dwinanda (2015) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Pernikahan Dini” yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan dini, responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan dini sebesar 4 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Menurut asumsi peneliti responden berpengetahuan baik sebanyak 26 responden 57% dikarenakan responden sudah pernah mendengar penjelasan tentang resiko pernikahan dini baik dari media cetak, media massa maupun pengalaman dari teman-teman atau keluarga. Hal ini didapat berdasarkan kuisisioner dan juga di dapat melalui wawancara dengan beberapa remaja putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2018) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan sikap Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan dini Pada Kehamilan Dan Persalinan di SMA N 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Kalisusu menunjukkan bahwa dari 47 siswi, terdapat responden 34 (72%) berpengetahuan baik, 8 responden (17%) berpengetahuan cukup, dan 5 responden (11%) berpengetahuan kurang. tentang resiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan.

Menurut Notoatmodjo (2008) informasi dan pendidikan merupakan

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dimana informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Tingkat pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tingkatan tahu (*know*) artinya responden hanya mengingat sesuatu yang pernah diketahui. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Bappenas. 2017. *Laporan Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia 2017*, Jakarta : Bps, Bappenas. Diakses tanggal 31/10/19.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. 2019. *Jumlah Pernikahan Dini*. Palu : Kota Palu. Dukcapil.
- Djamilah & Reni Kartikawati. 2017. *Dampak Pernikahan Anak*. Jurnal Studi Pemuda, Volume 3 (1). Diakses tanggal 15/10/19.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. 2019. *Rekapitulasi data perkawinan usia dibawah 19 tahun*. Palu : Kanwil Depag Prov.Sulteng.
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kumalasari, Iwan. Andyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Mansur, H. 2012. *Psikolog Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Marmi & Suryaningsih. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Nova & Ratna. 2019. *Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung*. Jurnal Kebidanan, Volume 5 (1) , 77-80

- Pieter Zan & Dr. Namora. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta Predana Media.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono.
- Rukiah & Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. Jakarta : CV.Trans Info Media.
- Rukiah & Yulianti. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Komputer*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Rukiah. 2009. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media.
- SMA Negeri 3 Palu, 2019. *Profil Sekolah SMAN 3 Palu*. Palu : SMA Negeri 3 Palu.
- Sondakh. J. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tanari M, Anna VP, Hermin LG.. 2019. *Pedoman Penyajian Karya Tulis Ilmiah*. Palu : AKBID Palu Yayasan Pendidikan Cendrawasih.
- Wawan & Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nusa Medika. Yogyakarta.